

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Alih fungsi lahan salak pondoh ke tanaman lain seperti pada tanaman padi, cabe, maupun pada tanaman pisang di Dusun Jamboran bersifat fluktuatif dari tahun ke tahun, dengan laju 16% dalam kurun waktu 10 tahun terakhir atau 1,6% per tahun. Alih fungsi lahan terbesar terjadi pada tahun 2014, yaitu sebesar 1 ha.
2. Tingkat alih fungsi lahan per petani termasuk dengan kategori sedang dengan skor 1,89, artinya petani cenderung mengalihkan sebagian lahannya ke tanaman lain, sehingga petani tetap mengusahakan salak pondoh dengan luasan yang lebih sempit. Tingkat alih fungsi lahan berkorelasi cukup berarti dengan luas lahan ($r_s = -0,476$), kondisi tanaman ($r_s = -0,403$), harga jual produk ($r_s = -0,572$), dan tingkat kesuburan lahan ($r_s = -0,430$); sedangkan dengan ketersediaan tenaga kerja, pengaruh tetangga, dan kebutuhan ekonomi berkorelasi rendah sekali terhadap tingkat alih fungsi lahan.
3. Kecenderungan petani salak pondoh untuk mengalihfungsikan lahannya akan meningkat secara berarti ketika luas lahan milik petani sempit, kondisi tanaman tidak produktif, harga jual rendah, dan tingkat kesuburan lahan rendah.

B. Saran

Alih fungsi lahan akan terkontrol jika tanaman salak pondoh cukup luas, harga jual salak pondoh tinggi, kondisi tanaman tinggi dan tingkat kesuburan tanaman tinggi, maka pemerintah perlu melakukan bantuan seperti:

1. Pembinaan atau penyuluhan dari pemerintah agar mempertahankan produktivitas salak pondoh melalui perbaikan teknologi agar produktivitas salak pondoh dapat dipertahankan.
2. Adanya kebijakan harga atau bantuan pemasaran agar harga jual salak pondoh terjamin.